

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk numerik dan pengolahannya dilakukan melalui analisis statistik. Analisis regresi adalah teknik analisis yang digunakan untuk memperkirakan sejauh mana perubahan pada variabel dependen terjadi ketika variabel independen mengalami perubahan, baik dimanipulasi, ditingkatkan, maupun diturunkan. Selain itu, analisis regresi juga dimanfaatkan untuk menentukan apakah perubahan pada variabel terikat dapat dipengaruhi oleh peningkatan atau perubahan pada variabel bebas (Sugiyono, 2021). Alasan menggunakan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan data terukur yang diolah secara statistik guna menghasilkan kesimpulan yang objektif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa variabel merupakan konsep yang berkaitan dengan atribut, karakteristik, atau nilai tertentu yang melekat pada subjek penelitian dan telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat disebut variabel bebas (Jannah, 2018). Variabel *independent* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepuasan hidup. Variabel kepuasan hidup merujuk pada teori Diener & Biswas Diener (2008).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat (Jannah, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah kesejahteraan subjektif. Konsep kesejahteraan subjektif yang digunakan mengacu pada kerangka teori yang dikemukakan oleh Diener (2009).

C. Definisi Operasional

Defenisi yang merujuk pada variabel penelitian yang terkait pengumpulan data dan standarisasi pengukuran diartikan sebagai definisi operasioanl (Jannah,2018). Dalam penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat didefenisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam menilai dan merasakan sejauh mana kehidupannya berjalan dengan baik serta memberikan rasa puas, baik secara keseluruhan maupun pada aspek-aspek penting yang dianggap bermakna (*domain satisfaction*), berdasarkan standar atau kriteria yang ditetapkan oleh individu tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran kepuasan hidup

mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Diener & Biswas-Diener (2008), meliputi keselarasan kehidupan dengan standar ideal, kepuasan terhadap kondisi kehidupan saat ini, kepuasan terhadap pengalaman kehidupan di masa lalu, kepuasan terhadap gambaran kehidupan di masa depan, serta penilaian orang lain terhadap kehidupan individu.

2. Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif adalah penilaian individu terhadap kualitas kehidupannya mencakup evaluasi kognitif dan evaluasi afektif. Dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kesejahteraan subjektif menggunakan aspek-aspek pada teori Diener (2009), yaitu aspek kognitif dan afektif.

D. Lokasi, Poulasi dan Sampel

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Alasan peneliti memilih UIN Imam Bonjol Padang adalah karena masalah pada umumnya UIN bukanlah pilihan pertama oleh mahasiswa, namun sebagai alternatif atau pilihan kedua setelah tidak lulus di tempat pilihan favorit mereka. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat tingkat Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa Perantau dan seberapa puas Mahasiswa Perantau tersebut berkuliah di UIN Imam Bonjol Padang.

2. Populasi

Azwar (2018) menjelaskan bahwa populasi merupakan keseluruhan kelompok subjek yang dijadikan sebagai objek penelitian dan menjadi dasar dalam penarikan generalisasi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Populasi mencakup seluruh subjek yang relevan dalam penelitian dan menjadi dasar dalam proses pengambilan sampel. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa perantau yang berada di luar Sumatera Barat yang angkatan 2020-2025 di UIN Imam Bonjol Padang. Berdasarkan data dari Akademik UIN Imam Bonjol Padang tahun 2025 jumlah mahasiswa Perantau yang berada di Luar Sumatera Barat angkatan 2020-2025 tercatat sebanyak 4.500 mahasiswa.

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk dijadikan objek penelitian, dengan tujuan memperoleh data yang representatif dan relevan. Dalam penelitian ini, sampel dipilih sebagai representasi dari populasi yang akan diteliti secara mendalam guna memperoleh hasil penelitian yang valid. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Pendekatan *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga hanya subjek

yang memenuhi syarat yang dijadikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif angkatan 2020-2025 di UIN Imam Bonjol Padang
- b. Laki-laki dan Perempuan
- c. Berasal dari luar Sumatera Barat
- d. Tinggal di kosan atau kontrakan

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan menggunakan tabel rumus Isaac dan Michael dengan tingkat signifikansi 5% dan populasi sebanyak 4.500 individu. Berdasarkan perhitungan tersebut, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 323 responden (Sugiyono, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan skala psikologi. Skala psikologi memiliki bentuk yang berbeda dengan skala lain. Karakteristik skala psikologi menurut Azwar (2017) adalah sebagai berikut:

1. Atribut yang diukur bukan dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan tetapi berdasarkan indikator perilaku dari variabel yang dipilih.
2. Skala psikologi berupa beberapa aitem dan baru bisa disimpulkan apabila aitem yang ada sudah secara menyeluruh direspon.

3. Dalam respon subjek tidak menunjukkan benar dan salah, melainkan semua jawaban diterima.

Model skala yang digunakan adalah model modifikasi skala *likert* dengan memaparkan indikator sesuai atribut yang digunakan dan menyesuaikan dengan kondisi responden. Responden diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Sesuai dengan fokus penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis skala pengukuran, yaitu skala kepuasan hidup dan skala kesejahteraan subjektif. Mengukur tingkat kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif pada mahasiswa perantau di UIN Imam Bonjol Padang.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kepada sampel yang ditentukan. Angket berisi sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan modifikasi skala *likert*, terdiri dari empat pilihan jawaban: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk pernyataan yang bersifat *favourable*, skor diberikan sebagai berikut: 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable*, skor diberikan secara terbalik, yaitu 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju. Sistem pemberian skor ini bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian responden terhadap pernyataan yang diajukan.

Menurut Hertanto (2017) bentuk modifikasi skala likert yang terdiri atas empat skala penilaian yang dimodifikasi, menjadi empat pilihan jawaban yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun alasan untuk memodifikasi skala likert dimaksud untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat pada skala lima tingkat dengan beberapa alasan yaitu karena pilihan tengah cenderung dipilih oleh sampel penelitian dikarenakan adanya kekeliruan dan kebingungan dalam memilih atau menjawab sehingga tidak menggambarkan kondisi sampel yang sebenarnya dan terdapatnya peluang bias dimana kategori pilihan tengah akan menyebabkan kehilangan data penelitian sehingga memengaruhi informasi yang diperoleh oleh penulis.

Tabel 3.1

Tabel Alternatif Jawaban Perilaku

Alternatif Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju(S)	3	2
Tidak Setuju(TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan skala untuk pengumpulan data sebagai berikut :

1. Skala Kepuasan Hidup

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kepuasan hidup yang dirujuk pada teori Diener & Biswas Diener (2008) yang

sudah dilakukan oleh Santoso, M. R., & Aryono, M. M. (2024) kemudian di modifikasi. Adapun nama skala yang di gunakan adalah SWLS (*Satification with Life Scale*) yang dibuat oleh Diener dkk, 1985.

Tabel 3.2

Blueprint Kepuasan Hidup Sebelum Uji Coba

Aspek- aspek	Aitem		Jumlah
	Fav	Unfav	
Kesesuaian hidup dengan standar ideal	1	8	2
Kepuasan dengan kehidupan saat ini	2,10	3,13	4
Kepuasan dengan kehidupan di masa lalu	4,15	12	3
Kepuasan dengan kehidupan yang akan datang	11,14,17	5,9	5
Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	7,16	6	3
Total	10	7	17

2. Skala Kesejahteraan Subjektif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kesejahteraan subjektif yang dirujuk pada teori Diener et al. (2009) yang sudah dilakukan oleh Syeha Nafisah Busubul, dkk (2023) kemudian di modifikasi. Adapun nama skala yang di gunakan adalah SWLS (*Satification with Life Scale*) yang dibuat oleh Diener dkk, 1985 dan skala PANAS (*Positive and Negative Affect Schedule*) yang dibuat oleh (Watson dkk, 1988).

Tabel 3. 3

Blueprint Kesejahteraan Subjektif Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Fav	Unfav	
Evaluasi Kognitif	Evaluasi kepuasan pada kehidupan secara menyeluruh (<i>Life satisfaction</i>)	1,2,3,5	4,8	6
	Evaluasi kepuasan pada domain tertentu	6,7,9,10	12,16	6
Evaluasi Afektif	Afek positif yang dirasakan individu	11,13,15,19,21,23		6
	Afek negatif yang dirasakan individu		14,17,18,20,22,24	6
TOTAL		14	10	24

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Tahap selanjutnya dalam penelitian adalah melakukan analisis dan seleksi butir-butir angket. Langkah awal meliputi pemeriksaan ulang setiap butir untuk memastikan kesesuaian dengan *blueprint* serta indikator perilaku yang ingin diukur. Setelah itu, dilakukan uji *item discrimination* untuk menilai daya beda tiap butir, serta pengujian reliabilitas alat ukur untuk memastikan konsistensi dan keandalan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Azwar (2012)

menyatakan bahwa daya beda aitem yang dapat diterima jika aitem tersebut memiliki daya beda $\geq 0,300$. Peneliti menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) untuk membantu peneliti dalam menentukan uji beda daya aitem.

a. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Arikunto (2010), uji daya beda aitem merupakan pengukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen memiliki validitas yang baik. Instrumen dikatakan sesuai apabila menunjukkan tingkat daya beda yang tinggi. Semakin besar tingkat daya beda, semakin jelas perbedaan kemampuan atau respons antar responden, sehingga data yang dikumpulkan mencerminkan kemampuan instrumen dalam membedakan tingkat variabel yang diukur.

Koefisien korelasi dihitung menggunakan *item-total correlation* dengan kriteria daya beda $\geq 0,300$ melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 20.0 *for Windows* untuk mengevaluasi kemampuan diskriminatif setiap item. Korelasi antara masing-masing item dengan skor total selanjutnya dianalisis merujuk pada tabel indeks daya diskriminasi item menurut Azwar (2020) sebagai berikut:

Tabel 3.4

Tabel Indeks Daya Diskriminasi Aitem

Nilai <i>Correction Aitem</i> <i>Total Correction</i>	Kategori/ Makna
$\geq 0,3000$	Daya beda item baik dan diterima
0,250-0,2999	Daya beda item cukup dan dipertimbangkan
$\leq 0,249$	Daya beda item rendah dan tidak disarankan
-(minus)	Daya beda item buruk dan ditolak

Beikut hasil analisis aitem alat ukur skala kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif.

Tabel 3.5

Tabel *Blue Print* Skala Kepuasan Hidup setelah Uji Coba

Aspek- aspek	Item		Jumlah
	Fav	Unfav	
Kesesuaian hidup dengan standar ideal	1	8	2
Kepuasan dengan kehidupan saat ini	2,10	3,13	3
Kepuasan dengan kehidupan di masa lalu	4,15	12	2
Kepuasan dengan kehidupan yang akan datang	11,14,17	5,9	5
Penilaian orang lain terhadap kehidupan seseorang	7,16	6	3
Total	9	6	15

Keterangan : Angka yang ditebalkan = nomor aitem gugur

Berdasarkan hasil uji coba, sebanyak 15 dari 17 item dinyatakan memenuhi kriteria. Item-item tersebut memiliki nilai indeks $\geq 0,300$, sehingga termasuk dalam kategori daya beda yang baik dan dapat diterima.

Sedangkan 2 item lainnya tidak memenuhi kriteria karena memiliki daya beda yang rendah, sehingga disarankan untuk tidak digunakan.

Tabel 3.6

Tabel *Blue Print* Skala Kesejahteraan Subjektif setelah Uji Coba

Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Evaluasi Kognitif	Evaluasi kepuasan pada kehidupan secara menyeluruh (<i>Life satisfaction</i>)	1,2,3,5	4,8	4
	Evaluasi kepuasan pada domain tertentu	6,7,9,10	12,16	4
Evaluasi Afektif	Afek positif yang dirasakan individu	11,13,15,19,21,23		6
	Afek negatif yang dirasakan individu		14,17,18,20,22,24	6
TOTAL		13	7	20

Keterangan : *Angka yang ditebalkan = nomor aitem gugur*

Berdasarkan hasil uji coba, sebanyak 20 dari 24 item memenuhi kriteria. Item-item tersebut memiliki nilai indeks $\geq 0,300$, sehingga tergolong dalam kategori daya beda yang baik dan layak digunakan. Sedangkan 4 item lainnya tidak memenuhi kriteria karena memiliki daya beda rendah, sehingga disarankan untuk tidak digunakan.

b. Uji Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat suatu alat tes atau skala dalam melaksanakan fungsi pengukurannya (Azwar, 2021). Menurut Sugiyono (2019), suatu instrumen dianggap valid apabila mampu menghasilkan data yang tepat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Peneliti menggunakan dua cara untuk menilai validitas item, yaitu dengan validitas isi dari expert judgment dan uji daya beda item melalui analisis *correlated item-total correlation* dengan pengolahan data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0.

Uji validitas yang dilakukan peneliti yaitu validitas isi. Validitas isi merupakan derajat kesesuaian alat ukur dalam mengukur variabel yang menjadi tujuan pengukuran yang memerlukan kesepakatan ahli disebut juga dengan expert judgment (Suryabrata, 2005). Adapun yang melakukan *expert judgment* merupakan tenaga ahli atau akademisi yang pakar dibidangnya. Penelitian ini menjadikan satu orang dosen Prodi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang sebagai pakarnya, yaitu ibu Rena Kinnara Arlotas, M.Psi, Psikolog. Setelah melalui proses perbaikan dan penilaian, terdapat 17 item pada skala kepuasan hidup dan 24 item pada skala kesejahteraan subjektif. Selanjutnya, setiap nilai dari item yang diberikan kedua ahli tersebut diolah menggunakan rumus koefisien validitas isi Aiken's V untuk menghitung content-validity coefficient didasarkan pada hasil penilaian ahli terhadap suatu item mengenai sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2022).

Selanjutnya peneliti melakukan uji coba skala. Skala yang telah disetujui oleh ahli dicobakan kepada 30 orang selain dari sampel yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan uji coba kepada mahasiswa perantau di Universitas Islam Sumatera Barat. Selanjutnya hasil data diolah dengan *correlated item- total correlation* dengan standar uji beda item $> 0,3$ menggunakan aplikasi SPSS versi 20,0.

c. Uji Reliabilitas Aitem

Menurut Djali (2020), salah satu syarat utama agar suatu instrumen pengukuran dapat diandalkan adalah memiliki reliabilitas yang baik. Koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0 hingga 1, mencerminkan kualitas atau konsistensi hasil pengukuran instrumen. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin tinggi pula kualitas instrumen tersebut. Penentuan reliabilitas suatu alat ukur dapat dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* melalui analisis pada program SPSS 20 *for windows*, dengan skor yang berada pada rentang 0 hingga 1.

Berikut hasil uji reliabilitas pada skala kepuasan hidup dan kesejahteraan subjektif menggunakan aplikasi *SPSS 20.0 for windows*.

Tabel 3.7 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepuasan Hidup

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.890	15

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk skala kepuasan hidup adalah 0,890, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, karena nilai *Cronbach's Alpha* mendekati 1.

Tabel 3.8

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala Kesejahteraan Subjektif

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.877	20

Berdasarkan kriteria tersebut, nilai Cronbach's Alpha untuk skala kepuasan hidup sebesar 0,877, termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, karena nilai *Cronbach's Alpha* mendekati 1.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), teknik analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Analisis ini mencakup kegiatan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai variabel, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan pengujian hipotesis. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh dan mendukung pengambilan kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolerasi *Pearson Product Moment*, jika data penelitian berdistribusi normal, jika tidak berdistribusi

normal akan dilakukan uji *Rank Spearman*. Analisis ini bertujuan untuk mengkaji apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Data kuantitatif yang didapat akan diujikan menggunakan dengan menggunakan bantuan *softwer SPSS (Statistical Packages For Social Sciences)*. Teknik analisis data pada penelitian ini terdiri atas:

1. Kategorisasi Variabel

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil tingkatan atau kategorisasi hardiness dan penyesuaian diri. Cara kategorisasi adalah dengan mengelompokkan subjek kedalam dua kategori yaitu tinggi dan rendah. Formulasi pengkategorisasian ke dalam dua kategori interval (Azwar, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Pada penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan sebagai metode pengujian. Data dikategorikan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p) $> 0,05$, sedangkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan salah satu uji prasyarat yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi. Uji ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, dan interpretasinya didasarkan pada nilai signifikansi. Pada SPSS, uji linearitas dilakukan melalui *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi pada uji linearitas lebih kecil dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.0 *for Windows* dan kriteria signifikansi $< 0,05$. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat kontribusi signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.